

**HUBUNGAN MOTIVASI BELAJAR DENGAN PRESTASI BELAJAR
MATA KULIAH PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN**

(Diterima 08 Maret 2016; direvisi 10 Maret 2016; disetujui 20 Maret 2016)

Damanhuri¹, Ujang Jamaludin², Lukmanul Hakim³

^{1,2} Program Studi PPKn FKIP Universitas Sulatan ageng Tirtayasa, Serang
e-mail : damanhur_huri@ymail.com

³ Program Studi IPA, FKIP, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Serang

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan motivasi belajar dengan prestasi belajar mata kuliah Pendidikan Kewarganegaraan. Hipotesis penelitian yang diajukan dalam penelitian ini adalah: Ada hubungan motivasi belajar dengan prestasi belajar Pendidikan Kewarganegaraan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif korelasional. Populasi dalam penelitian adalah seluruh mahasiswa kelas E program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar semester 2 tahun akademik 2011/2012 yang berjumlah 35 orang. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan terdapat korelasi yang positif antara motivasi belajar dengan prestasi belajar PKN sebesar 0,89

Kata Kunci: Motivasi Belajar, Prestasi Belajar PKN

PENDAHULUAN

Mata kuliah Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) merupakan mata kuliah wajib nasional yang memfokuskan pada pembentukan warganegara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga Negara yang baik, yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945 dan aplikasinya dalam berkehidupan bermasyarakat yang diwujudkan dalam tingkah laku sehari-hari. Sementara kompetensi dasar mata kuliah Pendidikan Kewarganegaraan adalah menjadi ilmuwan dan professional yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, dan memiliki etos kerja, serta menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan dan kehidupan (SK Dirjen Dikti No.43/2006).

Prestasi belajar yang dicapai oleh mahasiswa sebagai peserta didik pada dasarnya berbeda-beda, hal ini disebabkan oleh tingkat kemampuan mahasiswa dan kesulitan setiap mata kuliah yang diikuti oleh mahasiswa. Rendahnya prestasi belajar bukan hanya terjadi pada mata kuliah

khusus bidang pengetahuan alam saja, tetapi juga dalam mata kuliah sosial khususnya mata kuliah PKn. Pencapaian prestasi belajar mahasiswa dipengaruhi oleh banyak faktor, baik yang berasal dari dalam diri mahasiswa ataupun yang berasal luar diri mahasiswa. Faktor faktor yang mempengaruhi pencapaian prestasi belajar mata kuliah PKn antara lain aktivitas belajar, motivasi, minat, kecerdasan, kreativitas, keadaan lingkungan sosial, kurikulum, sarana, cara belajar, kecerdasan emosional, dan sebagainya.

Dalam perkuliahan di kelas, peneliti memperoleh fakta bahwa sebagian mahasiswa menganggap mata kuliah PKn sesuatu yang tidak menarik. Mereka berasumsi bahwa penyampaian materi terlalu monoton dengan penggunaan metode ceramah, hanya menghafal konsep, dan hal tersebut mengakibatkan mahasiswa menjadi jenuh, pasif dan mengantuk. Akibatnya pembelajaran tidak efektif, aktifitas mahasiswa rendah karena pembelajaran didominasi dosen.

Motivasi belajar sangat erat hubungannya dengan prestasi belajar

mahasiswa. Hal ini beralasan karena dengan adanya motivasi pada diri mahasiswa, maka mahasiswa terdorong untuk melakukan kegiatan belajar secara sungguh-sungguh. Tidak semua mahasiswa mempunyai motivasi pada dirinya dalam mengikuti mata kuliah. Tidak termotivasinya mahasiswa untuk belajar pada mata kuliah tertentu tentunya mempunyai alasan tersendiri, diantaranya dosen yang membosankan, jenuh, materi tidak menarik dan sebagainya. Hal ini sering terjadi pada saat proses pembelajaran berlangsung. Mahasiswa yang tidak mempunyai motivasi untuk mengikuti mata kuliah PKN terlihat pasif atau mahasiswa tidak memberikan respon ketika dosen memberikan stimulus serta mahasiswa sibuk mengerjakan mata kuliah lain di luar mata kuliah PKN bahkan sering meninggalkan kelas dengan berbagai alasan. Hal inilah yang menarik peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul: Hubungan Motivasi Belajar dengan Prestasi Belajar Mata Kuliah Pendidikan Kewarganegaraan.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah : Apakah terdapat hubungan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar mahasiswa pada mata kuliah Pendidikan Kewarga-negaraan?

Hipotesis Penelitian:

Ho : Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar pada mata kuliah Pendidikan Kewarganegaraan.

H1 : Terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar pada mata kuliah Pendidikan Kewarganegaraan.

Tujuan penelitian ini adalah menerangkan motivasi belajar mahasiswa dalam mata kuliah Pendidikan Kewarganegaraan

Adapun manfaat penelitian ini adalah untuk memotivasi mahasiswa agar dapat meningkatkan motivasi belajarnya sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi rujukan bagi peneliti lain untuk melakukan penelitian selanjutnya.

Prestasi Belajar Pendidikan Kewarganegaraan

Proses belajar manusia telah mengarahkan pergerakan manusia menuju pada peradaban yang lebih baik dari waktu ke waktu. Belajar merupakan suatu proses untuk memperoleh berbagai kecakapan, keterampilan dan sikap. Slameto (2003: 2) mengungkapkan bahwa belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Menurut penjelasan pasal 37 ayat (1) Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional bahwa “Pendidikan Kewarganegaraan dimaksudkan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang memiliki rasa kebangsaan dan cinta tanah air”. Hal senada diungkapkan oleh Sumarsono, dkk (2002: 3) mengatakan bahwa “pendidikan Kewarganegaraan dimaksudkan agar kita memiliki wawasan kesadaran bernegara untuk bela negara dan memiliki pola pikir, pola sikap dan

pola perilaku sebagai pola tindak yang cinta tanah air berdasarkan Pancasila.

Menurut Chamim, dkk (2003:44) dalam Damanhuri (2009) Pendidikan Kewarganegaraan adalah “konsep multidimensional yang dimaksudkan untuk meletakkan dasar-dasar pengetahuan tentang masyarakat politik, tentang persiapan yang diperlukan untuk berpartisipasi dalam proses politik secara menyeluruh, dan secara umum tentang apa definisi dan bagaimana menjadi warga negara yang baik”. Menurut SK Dirjen Dikti No. 43/2006 Standar Kompetensi Mata kuliah PKn adalah Menjadi ilmuwan dan profesional yang memiliki rasa kebangsaan dan cinta tanah air; demokratis yang berkeadaban; menjadi warga negara yang memiliki daya saing; berdisiplin, dan berpartisipasi aktif dalam membangun kehidupan yang damai berdasarkan sistem nilai Pancasila. Hal ini seiring dengan fungsi pendidikan nasional yang termaktub pada pasal 3 Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional yang menyatakan bahwa pendidikan

nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.

Berdasarkan penjelasan tersebut di atas, menunjukkan bahwa peranan Pendidikan Kewarganegaraan dalam arti yang luas menjadi sangat penting, dan tujuan utama dari Pendidikan Kewarganegaraan adalah untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang memiliki rasa kebangsaan dan cinta tanah air. Menurut Sapriya (2012:330) tujuan PKn bukan hanya membangun warganegara yang baik (*good citizen*) semata melainkan warganegara yang cerdas (*smart citizen*) dalam menghadapi lingkungan kehidupannya. Kecerdasan yang perlu dimiliki oleh seorang warganegara harus meliputi aspek kecerdasan intelektual, emosional, sosial, bahkan spiritual.

Motivasi Belajar

Motivasi sangat penting dalam proses pembelajaran mahasiswa dan merupakan faktor yang menentukan keberhasilan dalam

belajar. Di dalam motivasi tercakup konsep seperti keinginan untuk berprestasi, kebutuhan berafiliasi, kebiasaan dan keingintahuan seseorang terhadap sesuatu.

Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi. Uno (2008:23). Motivasi untuk belajar adalah penting dalam melakukan kegiatan belajar. Motivasi merupakan pendorong yang dapat melahirkan kegiatan bagi seseorang. Seseorang yang bersemangat untuk menyelesaikan suatu kegiatan karena ada motivasi yang kuat dalam dirinya. Motivasi merupakan faktor yang menentukan dan berfungsi menimbulkan, mendasari, dan mengarahkan perbuatan belajar. Motivasi dapat menentukan baik tidaknya dalam pencapaian tujuan sehingga semakin besar motivasinya akan semakin besar kesuksesan, tanpa gigih, tidak mau menyerah, giat membaca buku untuk meningkatkan prestasinya dalam belajar. Sebaliknya, mereka yang lemah, tampak acuh tak acuh, mudah putus asa, perhatiannya tidak tertuju pada pelajaran, suka mengganggu teman di kelas, meninggalkan

pelajaran, akibatnya banyak mengalami kesulitan belajar.

Sukmadinata (2004:62) menyatakan motivasi berfungsi (1) mengarahkan, (2) mengaktifkan dan meningkatkan kegiatan. Suatu perbuatan atau kegiatan yang tidak bermotif atau motifnya sangat lemah, kegiatan akan dilakukan dengan tidak sungguh-sungguh, tidak terarah dan kemungkinan besar tidak akan membawa hasil. Sejalan dengan itu Idris, (2005:71) menyatakan bahwa fungsi motivasi yaitu (1) memberi tenaga dan menopang tingkah laku, (2) memberi arah dan mengatur tingkah laku, (3) menentukan tingkah laku.

Pemberian motivasi tidak dapat dipisahkan dengan konsep kebutuhan manusia. Maslow dalam Sukmadinata (2004:68) membagi keseluruhan motif yang mendorong perbuatan individu, atas lima kategori yang membentuk suatu hierarki dari yang terendah ke yang tertinggi, yaitu:

1. motif fisiologis, yaitu dorongan-dorongan untuk memneuhi kebutuhan jasmaniah, seperti kebutuhan akan makan, minum, bernafas, bergerak, dan lain-lain.
2. motif pengamanan, yaitu dorongan-dorongan untuk menjjaga atau melindungi diri dari gangguan, baik gangguan alam, binatang, iklim, maupun penilaian manusia.
3. motif persaudaraan dan kasih sayang, yaitu motif untuk membina hubungan baik, kasih sayang, persaudaraan baik dengan jenis kelamin yang sama maupun yang berbeda.
4. motif harga diri, yaitu motif untuk mendapatkan pengenalanpengakuan, penghargaan, dan penghormatan dari orang lain
5. motif aktualisasi diri, manusia memiliki potensi-potensi yang dibawa sejak lahir dan kodratnya sebagai manusia, kodrat ini perlu diaktualkan melaluii berbagai bentuk upaya belajar dan pengalaman individu berusaha mengaktualkan segala potensi yang dimilkinya.

Lebih lanjut menurut Maslow, pada umumnya motif yang lebih tinggi akan muncul apabila motif di bawahnya telah terpenuhi. Meskipun demikian tidak mustahil terjadi kekecualian, bahwa motif

yang lebih tinggi meskipun motif dibawahnya belum terpenuhi.

Sejalan dengan jenjang kebutuhan menurut Maslow tersebut, Kenneth dalam Uno (2008:68) mengemukakan berbagai kebutuhan yang mempengaruhi perilaku individu dalam organisasi sebagai berikut: (1) kebutuhan hidup, (2) kebutuhan keamanan, (3) kebutuhan berafiliasi, (4) kebutuhan akan adanya penghargaan, (5) kebutuhan untuk tidak bergantung pada orang lain, dan (6) kebutuhan akan prestasi dan kompetensi.

Berdasarkan pendapat Kennet tersebut, penelitian ini ingin melihat jenjang kebutuhan manusia yang ke-6 yaitu kebutuhan akan prestasi dan kompetensi. Dengan demikian salah satu motif yang memegang peranan penting dalam kepribadian individu adalah motif berprestasi, yaitu motif untuk berkompetisi baik dengan dirinya atau dengan orang lain dalam mencapai prestasi yang tertinggi. Hal ini sejalan dengan pendapat Stranger dalam Sukmadinata (2004:70) Motivasi juga mendasari semua perilaku individu. Misalnya, mahasiswa belajar merupakan proses yang panjang ditempuh selama

bertahun-tahun. Belajar memerlukan motivasi yang secara tetap tinggi dari para mahasiswanya. Menurut Slavin yang dikutip oleh Idris (2005:71-72) menyatakan bahwa seseorang yang memiliki motivasi tinggi bekerja sangat giat, melakukan sesuatu dengan baik, lebih baik daripada pernah dilakukan sebelumnya, bekerja lebih efisien dan lebih cepat. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa setiap orang yang melakukan berbagai kegiatan termasuk belajar sangat memerlukan motivasi yang kuat demi mencapai tujuan yang diinginkannya.

Menurut Syah (2004: 43), “motivasi belajar adalah aspek psikologis yang merupakan faktor internal dalam proses belajar mahasiswa yang akan menumbuhkan kebutuhan atau keinginan untuk menguasai suatu mata pelajaran yang belum dipahaminya”. Sedangkan menurut belajarpsikologi.com (diakses, 5 September 2012) motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak baik dari dalam diri maupun dari luar siswa (dengan menciptakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu) yang menjamin

kelangsungan dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai.

Motivasi pada dasarnya dapat membantu dalam memahami dan menjelaskan perilaku individu, termasuk perilaku yang sedang belajar. Menurut Uno(2007:27) ada beberapa peranan penting dari motivasi dalam belajar dan pembelajaran, antara lain dalam (a) menentukan hal-hal yang dapat dijadikan penguat belajar, (b) memperjelas tujuan belajar yang hendak dicapai, (c) menentukan ragam kendali terhadap rangsangan belajar, dan (d) menentukan ketekunan belajar. Dengan demikian, motivasi belajar yang tinggi akan mendorong mahasiswa berusaha mencapai suatu tujuan karena dirangsang oleh manfaat atau keuntungan yang akan diperoleh. Dalam proses belajar motivasi mahasiswa tercermin melalui ketekunan yang tidak mudah patah untuk mencapai sukses, meskipun dihadap banyak kesulitan. Motivasi juga ditunjukkan melalui intensitas unjuk kerja dalam melakukan tugas.

Berdasarkan uraian-uraian yang telah dikemukakan di atas, maka yang dimaksud dengan motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada diri mahasiswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku atau daya penggerak yang menimbulkan kegiatan belajar mahasiswa untuk mencapai kemampuan sesuai dengan tujuan yang telah dirumuskan dalam tujuan pembelajaran.

TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN

Tujuan penelitian ini adalah menerangkan motivasi belajar mahasiswa dalam mata kuliah Pendidikan Kewarganegaraan. Adapun manfaat penelitian ini adalah untuk memotivasi mahasiswa agar dapat meningkatkan motivasi belajarnya sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi rujukan bagi peneliti lain untuk melakukan penelitian selanjutnya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada bulan Agustus sampai Oktober 2012 di Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Untirta. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode asosiatif yaitu penelitian yang bertujuan mencari hubungan antara dua variabel. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2006:11) : “Penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Penelitian ini mempunyai tingkatan yang tertinggi bila dibandingkan dengan penelitian deskriptif dan komparatif. Dengan penelitian ini maka akan dapat dibangun suatu teori yang dapat berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan dan mengontrol suatu gejala”. Berdasarkan judul yang ditetapkan, maka dalam penelitian ini penulis akan mencari hubungan antara dua variabel yaitu motivasi belajar sebagai variabel bebas (independen) dan prestasi belajar sebagai variabel terikat (dependen). Yang menjadi objek penelitian yaitu mahasiswa PGSD FKIP Untirta semester 2

tahun ajaran 2011/2012. Pada penelitian ini, terdapat dua variabel yaitu: Variabel motivasi belajar (Variabel X), sebagai variabel bebas (independen). Variabel prestasi belajar mahasiswa (Variabel Y), sebagai variabel terikat (dependen). Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket untuk mengungkapkan data Variabel X (motivasi belajar), serta nilai ujian yang diperoleh mahasiswa untuk mengungkapkan data Variabel Y (prestasi belajar). Alat pengumpul data ini, dikembangkan berdasarkan variabel penelitian, yang merupakan pengembangan indikator-indikator yang ditetapkan. Data yang terkumpul kemudian diolah berdasarkan statistika untuk menguji kesahihan. Sebelum kuisioner digunakan, terlebih dahulu dilakukan uji validitas dan reliabilitas terhadap instrumen yang akan digunakan dalam penelitian ini. Uji validitas dilakukan untuk memenuhi taraf kesesuaian dan ketepatan alat ukur (instrumen) dalam menilai suatu objek. Instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang hendak diukur dan diinginkan dengan tepat. Tinggi rendahnya

validitas instrumen menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang variabel yang dimaksud. Dalam penelitian ini, metode yang digunakan dalam uji validitas adalah korelasi Product Moment sebagai berikut:

$$r_{yx} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

Di mana bahwa:

$$x = X - \bar{X}$$

$$y = Y - \bar{Y}$$

X = skor rata-rata X

Y = skor rata-rata Y

Harga r_{yx} menunjukkan indeks korelasi antara dua variabel yang dikorelasikan. Setiap nilai korelasi mengandung tiga makna, yaitu (1) ada tidaknya korelasi, (2) arah korelasi, dan (3) besarnya korelasi. Untuk menentukan validitas instrumen, maka hasil perhitungan korelasi (r_{hitung}) selanjutnya dikonsultasikan kepada tabel (r_{tabel}), pada taraf signifikansi 0,05 dengan ketentuan: "Apabila r_{hitung} lebih besar daripada r_{tabel} maka instrumen valid".

Reliabilitas instrumen menunjukkan sejauh mana kuesioner yang digunakan dapat dipercaya atau memberikan perolehan hasil

pengukuran yang relatif konsisten apabila alat ukur ini digunakan kembali dalam pengukuran gejala yang sama. Jadi dengan kata lain reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukuran dapat dipercaya atau dapat diandalkan. Teknik perhitungan reliabilitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Rumus Spearman-Brown sebagai berikut:

$$r_{11} = \frac{2 \times r_{1/2 \ 1/2}}{(1 + r_{1/2 \ 1/2})}$$

Di mana :

r_{11} = reliabilitas instrumen

$r_{1/2 \ 1/2}$ = r_{yx} yang disebutkan sebagai indeks korelasi antara dua belahan instrumen

Dalam penelitian ini, statistik yang digunakan adalah Statistik Parametris dengan menggunakan teknik analisis korelasi Pearson Product Moment, apabila data berdistribusi normal. Oleh karena itu, data yang terkumpul akan diuji dulu normalitasnya. Seandainya data tidak berdistribusi normal, maka analisis akan dilakukan dengan menggunakan Statistik Nonparametris dengan teknik

analisis Rank Spearman. Rumus Korelasi Pearson Product Moment adalah:

$$r_{yx} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

Sedangkan Korelasi Rank Spearman adalah:

$$\rho = 1 - \frac{6 \sum b_i^2}{n(n^2 - 1)}$$

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data Penelitian

➤ Deskriptif Variabel X (Motivasi Belajar Siswa)

Variabel motivasi belajar (X) diukur dengan skor yang diperoleh melalui penyebaran angket, terlihat pada lampiran 3. Deskripsi data statistik didapat jumlah skor 3932, skor rata-rata 112,34 simpangan baku 1,75 median 110 modus 110 skor maksimum untuk variabel motivasi belajar 140 dan minimum skor yang diperoleh 102.

➤ Deskriptif Variabel Y (Prestasi Belajar Siswa)

Prestasi belajar PKn (Y) diukur dengan skor hasil ujian akhir (data dokumentasi) Deskripsi data statistik didapat jumlah skor 2690, skor rata-rata 76,8 simpangan baku 0,93

median 75,0 modus 71,25 skor maksimum untuk variabel prestasi belajar 87,5 dan minimum skor yang diperoleh 67,5

Hubungan antara Motivasi Belajar dengan Prestasi Belajar Mahasiswa Pada Mata Kuliah Pendidikan Kewarganegaraan

➤ Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Untuk mengetahui hubungan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar mahasiswa, penulis menggunakan alat pengumpulan data berupa kuisioner. Kuisioner yang telah disusun, kemudian dibagikan kepada mahasiswa untuk diisi. Sebelum ditetapkan menjadi instrumen penelitian, terlebih dahulu penulis melakukan uji validitas dan reliabilitas terhadap instrumen kuisioner. Untuk melakukan Uji Validitas dan Uji Reliabilitas penulis melakukan ujicoba instrumen. Ujicoba instrumen dilakukan terhadap 20 orang mahasiswa.

Data hasil ujicoba instrumen, penulis sajikan pada lampiran 2. Berdasarkan data tersebut, selanjutnya penulis melakukan uji validitas butir instrumen dengan menggunakan

rumus Korelasi Product Moment

$$\text{sebagai berikut : } r_{yx} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

Berdasarkan hasil uji coba tersebut, diperoleh hasil perhitungan setiap butir instrumen sebagai berikut:

Tabel 1 : Perhitungan setiap instrumen

Instrumen nomor 1

NR	(X)	(Y)	$(x - \bar{x})$ (x)	$(y - \bar{y})$ (y)	(x^2)	(y^2)	$(x.y)$
1	3	178	-0,6	-25	0,36	603,09	14,73
2	4	227	0,4	24	0,16	595,08	9,76
3	4	218	0,4	16	0,16	246,85	6,28
4	3	187	-0,6	-16	0,36	241,94	9,33
5	3	187	-0,6	-15	0,36	227,04	9,04
6	4	209	0,4	6	0,16	40,49	2,55
7	4	186	0,4	-17	0,16	277,70	-6,67
8	3	180	-0,6	-22	0,36	491,68	13,30
9	4	226	0,4	23	0,16	547,24	9,36
10	3	184	-0,6	-18	0,36	341,75	11,09
11	4	239	0,4	36	0,16	1318,78	14,53
12	3	214	-0,6	12	0,36	150,76	-7,37
13	4	195	0,4	-8	0,16	57,57	-3,04
14	4	197	0,4	-6	0,16	31,32	-2,24
15	4	188	0,4	-14	0,16	189,29	-5,50
16	4	203	0,4	1	0,16	1,27	0,45
17	4	199	0,4	-3	0,16	10,72	-1,31
18	4	224	0,4	22	0,16	492,79	8,88
19	3	200	-0,6	-2	0,36	4,04	1,21
20	3	205	-0,6	3	0,36	8,70	-1,77
	$\sum = 72$ $\bar{x} = 3,6$	$\sum = 4044$ $\bar{y} = 202$	0	0	4,8	5878,11	82,62

Dari data tersebut, selanjutnya dimasukkan ke dalam rumus :

$$r_{yx} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

$$r_{yx} = \frac{82,62}{\sqrt{(4,8)(5878,11)}}$$

$$r_{yx} = \frac{82,62}{\sqrt{28214,928}}$$

$$r_{yx} = \frac{82,62}{167,973}$$

$$r_{yx} = \mathbf{0,492}$$

Untuk melakukan uji validitas, harga r hitung tersebut selanjutnya dikonsultasikan kepada r tabel. Berdasarkan tabel, untuk N=20, taraf signifikansi 5% diperoleh angka r_{tab}

= 0,44. Ternyata r hitung (r_h) lebih besar dari r_{tab} ($r_h > r_{tab}$) dengan demikian, maka instrumen dinyatakan valid. Berdasarkan rumus tersebut, maka semua item instrumen dihitung dengan proses yang sama dan menunjukkan hasil untuk semua item pertanyaan valid. Hasil perhitungan validitas, disajikan pada lampiran Setelah melakukan Uji Validitas, selanjutnya Penulis melakukan Uji Reliabilitas Instrumen dengan menggunakan rumus :

$$r_{11} = \frac{2 \times r_{1/2 \ 1/2}}{(1 + r_{1/2 \ 1/2})}$$

Berdasarkan data ujicoba seperti yang telah ditampilkan pada table 1, maka selanjutnya dilakukan teknik belah dua ganjil-genap, sehingga diperoleh hasil berikut :

Tabel 2: skor variable motivasi belajar dengan teknik belah dua

Variabel X (motivasi belajar)

No. Resp.	Skor Total	Ganjil (X)	Genap (Y)	X ² (x)	Y ² (y)	xy
1	107	53	54	2809	2916	2862
2	138	72	66	5184	4356	4752
3	133	70	63	4900	3969	4410
4	109	55	54	3025	2916	2970
5	107	54	53	2916	2809	2862
6	123	64	59	4096	3481	3776
7	109	53	56	2809	3136	2968
8	104	51	53	2601	2809	2703
9	130	64	66	4096	4356	4224
10	107	52	55	2704	3025	2860
11	139	69	70	4761	4900	4830
12	124	58	66	3364	4356	3828
13	109	56	53	3136	2809	2968
14	110	54	56	2916	3136	3024
15	105	57	48	3249	2304	2736
16	114	58	56	3364	3136	3248
17	108	56	52	3136	2704	2912
18	124	63	61	3969	3721	3843
19	110	55	55	3025	3025	3025
20	111	55	56	3025	3136	3080
Σ	2321	1169	1152	69085	67000	67881

Berdasarkan tabel di atas, selanjutnya dimasukkan ke dalam rumus:

$$r_{yx} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

$$r_{yx} = \frac{20 \times 67881 - 1169 \times 1152}{\sqrt{(20 \times 69085 - 1169)^2 (20 \times 67000 - 1152^2)}}$$

$$r_{yx} = \frac{1357620 - 1346688}{\sqrt{(1381700 - 1366561) (1340000 - 1327104)}}$$

$$r_{yx} = \frac{10932}{\sqrt{(15139) (12896)}}$$

$$r_{yx} = \frac{10932}{\sqrt{195232544}}$$

$$r_{yx} = \frac{10932}{13972,56}$$

$$r_{yx} = 0,78$$

Hasil perhitungan tersebut selanjutnya dimasukkan ke dalam rumus Spearman-Brown sebagai berikut :

$$r_{11} = \frac{2 \times r_{xy}}{(1 + r_{xy})} = \frac{2 \times 0,78}{1 + 0,78}$$

$$= \frac{1,56}{1,78} = 0,876$$

Dengan demikian instrumen untuk variabel X realibel.

Uji Hipotesis

Untuk menguji hipotesis, terlebih dahulu data angket dianalisis serta diuji persyaratan analisisnya untuk menentukan normalitas data. Berdasarkan hasil pengujian, ternyata data tidak berdistribusi normal. Hasil pengujian normalitas disajikan pada lampiran 2. Karena data tidak berdistribusi normal, maka pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan Statistik Nonparametris dengan teknik Rank Spearman.

Korelasi Rank Spearman:

$$\rho = 1 - \frac{6 \sum b_i^2}{n(n^2 - 1)}$$

$$\rho = 1 - \frac{6.76}{35(35^2 - 1)}$$

$$\rho = 1 - \frac{456}{35(1225 - 1)}$$

$$\rho = 1 - \frac{456}{35(1224)}$$

$$\rho = 1 - \frac{456}{42840}$$

$$\rho = 1 - \frac{456}{42840}$$

$$\rho = 1 - 0,11$$

$$\rho = 0,89$$

Uji Signifikansi Korelasi

Untuk menguji signifikansi, digunakan rumus sebagai berikut:

$$t = r \sqrt{\frac{n-2}{1-r^2}}$$

$$t = 0,89 \sqrt{\frac{35-2}{1-0,89^2}}$$

$$t = 0,89 \sqrt{\frac{33}{1-0,7921}}$$

$$t = 0,89 \sqrt{\frac{33}{0,2079}}$$

$$t = 0,89 \sqrt{158,73} \quad t = 0,89.12,6 = 11,214$$

Untuk mengetahui harga t tersebut signifikan atau tidak, maka dibandingkan dengan t tabel, untuk taraf kesalahan 5% dan $dk = n - 2 = 35 - 2 = 33$. Diperoleh harga $t = 2,105$.

Karena t hitung lebih besar daripada t tabel ($11,214 > 2,105$), maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Hasil analisis regresi linear menyatakan bahwa tidak ada hubungan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar mahasiswa. Hasil analisis inimenunjukkan motivasi belajar yang tinggi merupakan faktor yang mendukung peningkatan hasil belajar. Namun adanya motivasi yang tinggi tidak

dibarengi dengan adanya peningkatan hasil belajar, karena belum terbiasanya belajar di perguruan tinggi atau masa transisi belajar. Masa transisi ini adalah mulai dari penataan waktu belajar, pemanfaatan sumber belajar dan bagaimana cara mencari teman untuk diajak berdiskusi dalam memecahkan masalah materi perkuliahan yang mereka alami.

SIMPULAN DAN SARAN

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan temuan lapangan disimpulkan bahwa motivasi belajar mahasiswa tidak mempunyai hubungan yang positif dengan prestasi belajar mahasiswa di program studi PGSD pada mata kuliah Pendidikan Kewarganegaraan.

Hal ini terjadi dimungkinkan ada kecenderungan mahasiswa yang memiliki motivasi yang tinggi tetapi mereka tidak dibarengi dengan pemanfaatan waktu dengan efektif, fakta dilapangan untuk kurikulum program studi PGSD selain dituntut untuk mengerjakan tugas mandiri juga banyak mata kuliah mengharuskan melakukan observasi

kesekolah (lapangan), dengan kondisi seperti ini tentunya untuk kuliah di program studi PGSD selain diperlukan motivasi yang tinggi juga harus memiliki kemampuan memenej waktu.

SARAN

Beberapa saran yang dapat menjadi bahan pertimbangan untuk meningkatkan prestasi belajar adalah *Pertama*; Dosen harus memantau perkembangan prestasi belajar sehingga bila prestasi belajar mahasiswa turun dapat segera dievaluasi guna mencari permasalahan yang terjadi dan mencari alternatif pemecahan masalah. *Kedua*: Dalam hal pelaksanaan ujian akhir perlu perbaikan sistem pengawasan yang ketat sehingga tidak memungkinkan terjadinya bias dari prestasi belajar *Ketiga*, dosen program studi PGSD mengkaji ulang tentang tugas yang diberikan pada mahasiswa. *Keempat*, Sebaiknya dosen PGSD selain memberikan motivasi kepada mahasiswa juga memberikan arahan tentang manajemen waktu.

DAFTAR PUSTAKA

- Chamim, Asyukri Ibn, dkk. *Pendidikan Kewarganegaraan, Menuju Kehidupan yang Demokratis dan Berkeadilan*. LP3 Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Jakarta
- Republik Indonesia. 2003. *Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Sinar Grafika. Jakarta
- Republik Indonesia. 2006. *Keputusan Dirjen Dikti Depdiknas No. 43 Tahun 2006 Tentang Rambu-Rambu Pelaksanaan Kelompok Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian di Perguruan Tinggi*. Diambil dari www.dikti.go.id diakses tanggal 18 Maret 2012
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2004 *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Remaja Rosdakarya. Bandung
- Sumarsono, S, dkk. 2002. *Pendidikan Kewarganegaraan*. PT Gramedia Pustaka Utama.
- Sugiyono. 1997. *Statistika untuk Penelitian*. Alfabeta. Bandung
- Syah, Muhibbin. 2004. *Psikologi Belajar*. Raja GrafindoPersada. Jakarta
- Uno, B Hamzah. 2007. *Teori Motivasi dan Pengukuran; Analisis di Bidang*

Pendidikan. Bumi Aksara.
Jakarta.

-----, 2008. *Orientasi Baru
dalam Psikologi
Pembelajaran*. Bumi Aksara.
Jakarta

Winkel, W.S. 1996. *Psikologi
Pengajaran*. PT Gramedia
Widiasarana Indonesia.
Jakarta. Yogyakarta.